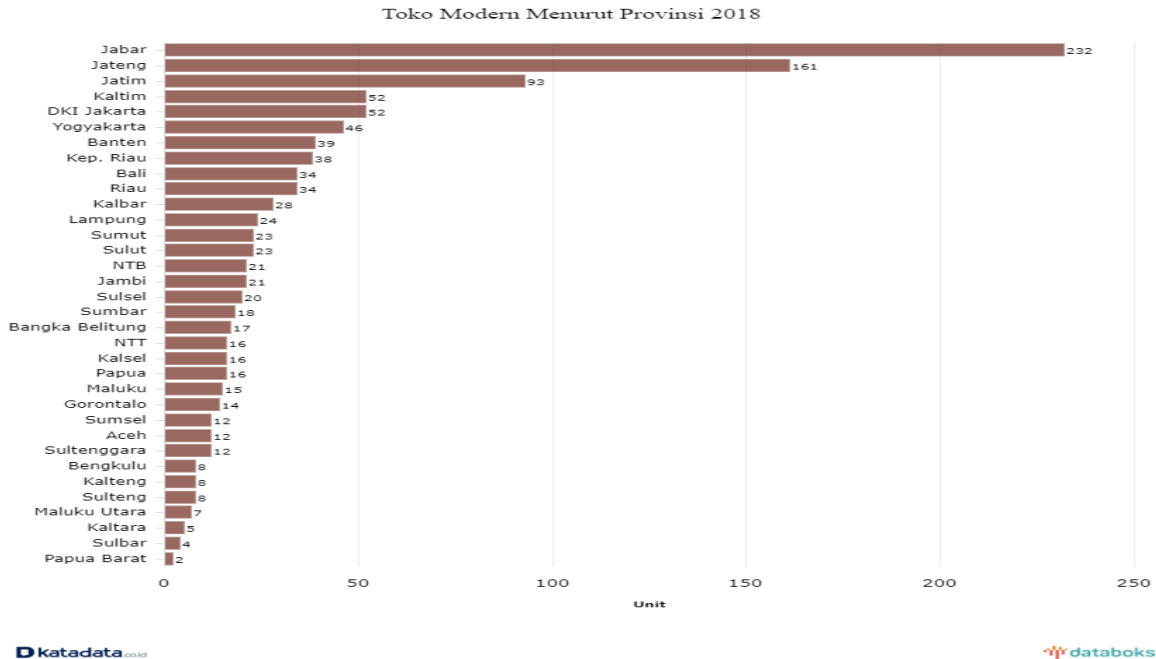


## **Bab I   Pendahuluan**

### **I.1   Latar Belakang**

Pada era perkembangan digitalisasi informasi dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan perusahaan harus menghadapi persaingan yang sangat ketat. Perkembangan perusahaan yang bergerak di bidang ritel tumbuh semakin pesat, ritel-ritel yang tumbuh pesat khususnya di Indonesia diantaranya yakni Departement Store, Factory Outlet , Boutique Outlet yang dapat kita jumpai di beberapa sudut kota. Semakin pesatnya pertumbuhan usaha ritel khususnya Departement Store akan berdampak terhadap persaingan antara retailer menjadi semakin ketat, terlihat dengan semakin banyaknya minimarket, toserba, dan Supermarket. Sehingga tidak jarang lokasi yang berbeda jarak 50 meter terdapat dua sampai tiga ritel, ritel yang tidak dapat bertahan dalam arena persaingan terpaksa “gulung tikar”.

Saat ini jumlah toko modern menurut data dari Badan Pusat Statistik berjumlah 1.131 unit dengan jumlah toko modern terbanyak dari Jawa Barat (232 unit), Jawa Tengah (161 unit), dan DKI Jakarta (52 unit). Toko modern di Indonesia mendominasi sebanyak 7,06% tempat perdagangan publik setelah pasar tradisional (88,52%). Hal ini menjadi fokus perhatian pemerintah karena ekspansi toko modern dapat menyudutkan eksistensi toko kecil, seperti toko kelontong dan warung.



Gambar 1.1 Toko Modern Menurut Provinsi 2018

Metode *Enterprise Architecture* praktek manajemen yang didedikasikan untuk meningkatkan kinerja suatu enterprise dengan cara membuat perusahaan tersebut mampu secara keseluruhan mengintegrasikan strategi, praktek bisnis, alur informasi, dan sumber daya teknologi. Hasil yang dicapai adalah menghasilkan *enterprise architecture* yang berguna untuk meningkatkan nilai kompetitif perusahaan dalam persaingan bisnis kedepannya.

Untuk menyelaraskan Sistem Informasi (SI) dan Teknologi Informasi (TI) dengan strategi bisnis sangatlah sulit. Kegagalan yang terjadi akan implementasi enterprise architecture salah satunya karena kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan SI dan TI, tidak adanya perencanaan yang baik dan menyeluruh, serta kurangnya dukungan dan perbedaan pendapat pemangku kepentingan di dalam perusahaan. Enterprise Architecture adalah prinsip, metode dan model yang memiliki sifat koheren serta digunakan untuk merancang, mendesain dan merealisasikan struktur organisasi perusahaan, sistem informasi, proses bisnis dan infrastruktur (Lankhorst, 2017). Oleh karena itu enterprise architecture menjadi sangat penting untuk membuat perencanaan yang lebih kompleks. Sehingga menciptakan keselarasan antara SI dan TI dengan kebutuhan bisnis.

Yogya Group adalah perusahaan yang bergerak dibidang retail dengan format supermarket dan department store. Yogya Group sendiri hanya berdiri di Wilayah Jawa Barat, seperti di Bandung, Cimahi, Sumedang, dan Cirebon. Gambar 1.1 Diatas menunjukkan toko-toko modern berdasarkan provinsi. Jawa barat menjadi wilayah dengan jumlah toko modern terbanyak dengan 232 unit. Data diatas menunjukkan bahwa persaingan bisnis di bidang retail sangat ketat terutama bagi Yogya Group yang hanya beroperasi di wilayah jawa barat. Untuk itu agar dapat bersaing dibutuhkan fungsi pemasaran yang tepat agar mereka dapat bersaing serta penjualan yang bagus agar mereka dapat bertahan. Pada fungsi penjualan terdapat kendala yaitu tidak adanya system yang dapat mengecek persediaan barang, hal ini mengakibatkan efisiensi waktu proses penjualan menjadi terganggu dan untuk fungsi pemasaran sendiri mereka hanya berfokus beroperasi di wilayah jawa barat yang membuat jangkauan pasar atau konsumen hanya berada di wilayah tersebut, selain itu media promosi yang diandalkan oleh yogya group sendiri hanya sebatas menggunakan website resmi yogya group, dan promosi lainnya yang dilakukan di gerainya langsung untuk menarik minat pelanggan.

Untuk membantu dalam pemanfaatan teknologi dibidang sistem informasi di Yogya Group yaitu salah satunya dengan melakukan pendekatan yang lebih modern dengan Perancangan *Enterprise Architecture*. Dalam penelitian ini *framework* yang digunakan adalah TOGAF (*The Open Group Architecture Framework*) ADM (*Architecture Development Method*).

TOGAF ADM memiliki beberapa tahapan yang terdiri dari Fase Awal, Architecture Vision, Business Architecture, Information System Architecture, Technology Architecture, Opportunities and Solutions, Migration Planning, Implementasi Tata Kelola dan Manajemen Perubahan Arsitektur. Dalam merancang EA yang akan dibuat dalam penelitian ini hanya mencapai tahap Perencanaan Migrasi.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat sebelumnya, rumusan masalah yang akan dibahas dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rancangan eksisting pada fungsi *sales* dan *marketing* pada yogya group?

2. Bagaimana desain arsitektur perusahaan pada fungsi *sales* dan *marketing* yang menghasilkan blueprint EA dan IT Roadmap

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting pada fungsi *sales* dan *marketing*
2. Menghasilkan blueprint EA dan IT Roadmap Yogya Group

### **I.4 Batasan Penelitian**

Adapun batasan terhadap masalah penelitian, yaitu :

1. Fungsi yang diteliti hanya pada fungsi *sales* dan *marketing*
2. Melakukan Perancangan Enterprise Architecture dengan menggunakan framework TOGAFADM dimulai dari fase Preliminary hingga Migration planning Kecuali fase Implementation governance, Architecture change management, dan Requirements Management.
3. Artefak yang dibuat mencakup semua core content pada setiap fase, kecuali *Location Catalog, Process/Event/Control/Product Catalog, Service/Information Diagram, Product Lifecycle Diagram, Goal/Objective/Service Diagram, Business use-case diagram, dan Organization Decomposition Diagram*, serta penambahan core content *Business Service/Function Catalog* pada *Business Architecture, System/Data Matrix, Data Security Diagram, Class Hierarchy Diagram, Data Migration Diagram, dan Data Lifecycle Diagram*, serta penambahan core content *Conceptual Data Diagram* pada fase *Data Architecture, Application and User Location Diagram, Enterprise Manageability Diagram, Process/System Realization Diagram, Software Engineering Diagram, Application Migration Diagram, dan Software Distribution Diagram* pada fase *Application Architecture, Processing Diagram, Networked Computing/Hardware Diagram, dan Communication Engineering Diagram* pada fase *Technology Architecture*, serta penambahan core content *Implementation Factor Assesment and Deduction Matrix, Solution and Depedencies Matrix* pada fase *Opportunity and Solution*.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari Tugas Akhir ini yaitu sebagai berikut :

### **1.1.5 Bagi Perusahaan**

1. Membantu secara teoritis dalam pengembangan Enterprise Architecture untuk memaksimalkan bisnis dari Yogya Group.
2. Menyelaraskan antara bisnis, visi misi perusahaan dengan aplikasi yang digunakan agar memberikan value bagi perusahaan.
3. Menghasilkan rancangan blueprint, roadmap, dan solution target Enterprise Architecture yang dapat digunakan pada Yogya Group yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan TI.
4. Memberikan rancangan Enterprise Architecture yang terintegrasi pada Yogya Group.

### **1.1.6 Bagi Akademik**

1. Membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan perkembangan teknologi.
2. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah tentang enterprise architecture untuk dapat di implementasikan.

## **I.6 Sistematika Laporan**

Penelitian tugas akhir ini akan diuraikan berdasarkan sistematika laporan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini berisi penjelasan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab tinjauan pustaka ini berisi penjelasan berupa dasar teori yang mendukung penelitian dan penulisan tugas akhir yang didapat dari buku, jurnal maupun laporan yang terkait dengan topik penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas model konseptual dan sistematika penelitian tugas akhir. Model konseptual berisikan input yang dibutuhkan hingga

menghasilkan sebuah output. Sistematika penulisan berisikan apa saja tahapan yang dilakukan dalam penelitian dimulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaporan.

#### **BAB IV      TAHAP PERSIAPAN DAN IDENTIFIKASI**

Bab ini memberikan gambaran dalam perancangan *enterprise architecture* dengan menggunakan Framework TOGAF ADM identifikasi kebutuhan data, dan deskripsi objek penelitian yang salah satunya berisi identifikasi kondisi eksisting perusahaan atau instansi (kondisi bisnis, data, aplikasi, dan teknologi eksisting).

#### **BAB V        ANALISIS DAN PERANCANGAN**

Pada bab ini berisi tahapan analisis dan perancangan terhadap *enterprise architecture* eksisting dan perancangan *enterprise architecture* target pada fungsi sales dan marketing di Yogya Group.

#### **BAB VI      KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi penjabaran kesimpulan dari hasil penelitian tugas akhir perancangan *enterprise architecture* dan saran yang diberikan penulis untuk pengimplementasian *enterprise architecture*.